

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari didunia. Hampir semua negara, termasuk Indonesia sangat menyukai olahraga kulit bundar tersebut. Olahraga ini dimainkan pada semua tingkatan, dari anak-anak, laki-laki, muda hingga setengah baya bahkan perempuan. Di Indonesia sendiri Liga sepak bola dimulai sekitar tahun 1930-an di era kolonial Belanda. Badan yang mengatur persepakbolaan di Indonesia sendiri adalah PSSI.

Pada awalnya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau disingkat (PSSI) didirikan pada tahun 1930 di Surakarta. PSSI menyelenggarakan turnamen dan kompetisi untuk pria, wanita, dan tim nasional futsal, serta Liga Indonesia. Sebelum berdirinya PSSI, di Indonesia sudah ada *Nederlandsch Indische Voetbal Bond (NIVB)* sebuah organisasi sepak bola yang didirikan oleh perkumpulan-perkumpulan sepak bola pada masa pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1927 NIVB berganti nama menjadi *Nederlandsch Indische Voetbal Unie (NIVU)*.

Pada tahun 2015 FIFA sebagai badan sepakbola tertinggi di dunia, resmi menjatuhkan sanksi kepada PSSI dan itu berarti Indonesia harus vakum dalam persepakbolaan Internasional (PSSI). Sanksi tersebut dijatuhkan dikarenakan adanya intervensi pemerintah melalui BOPI (Badan Olahraga Profesional Indonesia) di dalam PSSI sebagai buntut panjang dualisme yang

terjadi di dalam tubuh beberapa klub di Indonesia dan kekacauan yang terjadi dalam tubuh organisasi PSSI. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi geliat sepakbola di Indonesia. Berbagai kompetisi tidak resmi terus digulirkan oleh pemerintah, guna mengisi kekosongan akibat sanksi FIFA.

Berdasarkan fakta tersebut, bisa dikatakan sepak bola merupakan sesuatu yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia. Sepakbola tidak hanya mengandung unsur hiburan yang menarik dari sisi olahraga saja akan tetapi juga unsur ekonomi yang jumlahnya tidak sedikit. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi pada saat ini, setiap lapis masyarakat dapat menikmatinya.

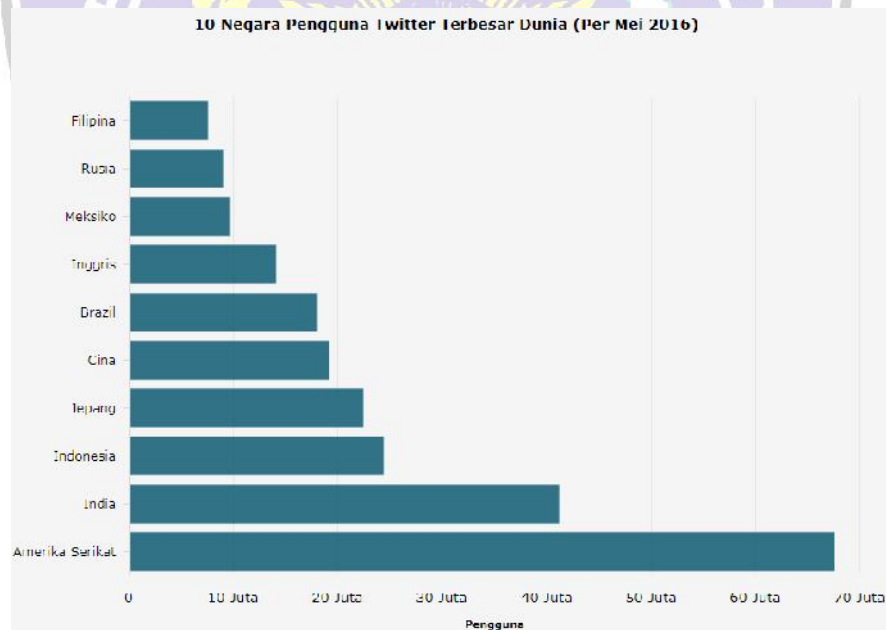
Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah kemudahan masyarakat dalam menyampaikan opini. Cara masyarakat dalam mengutarakan opini adalah melalui media sosial. Sudah bukan rahasia lagi bahwa masyarakat Indonesia menggandrungi media sosial.

Menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 dari 256,2 juta orang di Indonesia, setengahnya yaitu 132,7 juta orang adalah pengguna internet. Dengan pria masih mendapat presentasi tinggi yaitu 51,8 persen sedang wanita 48,2 persen. Dari angka tersebut dapat dipecah lagi yaitu bahwa dari 132,7 juta orang, 129,2 juta orang adalah pengguna media sosial. Angka yang tidak mengherankan, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara teraktif di media sosial [1].

Salah satu media sosial yang umumnya digunakan masyarakat Indonesia adalah *Twitter*. *Twitter* adalah layanan *microblogging* yang membuat

penggunanya dapat mengirim ataupun membaca tulisan singkat dengan panjang maksimum 140 karakter yang biasa disebut *tweet*.

Menurut Databoks Katadata Indonesia sebuah perusahaan yang bergerak pada sektor media, data dan riset online di bidang ekonomi dan bisnis. Indonesia merupakan negara dengan pengguna aktif *Twitter* ketiga terbesar dunia. Dalam rilis disebutkan pengguna aktif *Twitter* Indonesia per Mei 2016 mencapai 24,34 juta (Gambar 1.1). Sementara itu, pengguna *Twitter* paling banyak berasal dari Amerika Serikat. Jumlah akun twitter aktif yang berasal dari Negeri Paman Sam itu mencapai 67,54 juta. Selanjutnya, India berada di urutan kedua dengan jumlah 41,19 juta akun twitter yang terdaftar [2].



Gambar 1.1 Grafik Pengguna Twitter di Indonesia

(sumber : Databoks Katadata Indonesia)

Sedangkan pemilihan Twitter sebagai bahan penelitian tak lepas dari penggunaan Twitter sebagai alat komunikasi publik PSSI. Hal itu sejalan dengan resmi diluncurkannya akun Twitter resmi PSSI yaitu @pssi_fai.

Dalam penggunaannya seringkali isi dari *tweet* adalah opini yang sesuai dengan emosi dari penulis. Dari hal tersebut bisa disimpulkan apa yang ada dalam *tweet* tersebut adalah gambaran dari penggunanya. Dengan pertumbuhan media sosial yang begitu pesat, maka mendorong hadirnya informasi tekstual yang besar sehingga muncul kebutuhan penyajian datayang memudahkan dalammendapat informasi yang dapat dimanfaatkan

Teknik untuk analisis *twett* tersebut dapat dilakukan dengan analisis sentimen. Analisis Sentimen adalah proses menganalisis, memahami, dan mengklasifikasi pendapat, evaluasi, penilaian, sikap, dan emosi terhadap suatu entitas seperti produk, jasa, organisasi, individu, peristiwa, topik, secara otomatis untuk mendapatkan informasi [3].

Analisis ini dilakukan karena berdasar dari klasifikasinya, *twett* tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana opini ataupun respon masyarakat tentang penyelenggaraan liga. Dari hasil analisis sentimen tersebut dapat dijadikan acuan dan juga bahan evaluasi bagi pihak operator liga, federasi, dan juga pihak yang terkait dalam penyelenggaraan liga sepakbola di kedepanya.

Hal tersebut sesuai dengan semangat PSSI yang tercantum dalam situs resminya yaitu dengan semangat sepak bola Indonesia yang dikelola dengan profesional dan bermartabat, yang bertujuan untuk turut membangun karakter manusia Indonesia. Serta mengembangkan industri sepakbola untuk berpartisipasi dalam memacu roda perekonomian negara[4].

Dari uraian tersebut maka diambil topik penelitian yang berjudul
**“Sentimen Analisis Twitter Terhadap Penyelenggaraan Gojek Traveloka
Liga 1 Indonesia”**.



B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana opini / tanggapan masyarakat terhadap Gojek Traveloka Liga 1 berdasar analisis sentimen ?

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Data yang digunakan adalah data dari microblog Twitter berbahasa Indonesia dengan kata kunci “ Liga 1 ”, “ Sepakbola ”, dan “ Indonesia ”.
2. Proses pengumpulan dan pengolahan data menggunakan bahasa R dengan bantuan R Studio Version 1.0.136.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Dapat mengetahui opini / tanggapan masyarakat terhadap penyelenggaraan Gojek Traveloka Liga 1 berdasar analisis sentimen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Dari hasil analisis sentimen tersebut dapat diketahui opini ataupun tanggapan masyarakat terhadap penyelenggaraan Gojek Traveloka Liga 1.
2. Dari tanggapan masyarakat tersebut setidaknya dapat dijadikan masukan bagi operator liga, federasi, dan pihak yang terkait lainnya guna perbaikan liga kedepannya.

F. Hipotesa

Sepakbola merupakan olahraga yang disukai oleh masyarakat Indonesia. Meski sempat mendapat sanksi dari FIFA akibat intervensi pemerintah dalam tubuh organisasi PSSI, aktifitas sepakbola tetap bergeliat. Melihat fakta tersebut, diperkirakan opini masyarakat yang terbentuk terhadap diselenggarakannya Gojek Traveloka Liga 1 adalah positif.

